HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TERHADAP METODE MENGAJAR GURU DENGAN HASIL BELAJAR SISWA TEKNIK KENDARAAN RINGAN DI SMK NEGERI 8 PADANG

SKRIPSI

Diajukan kepada tim penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang sebagai salah satu persyaratan Guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

ILMA PUTRA
NIM/BP. 1302736/2013

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2018

HALAMAM PERSETUJUAN SKRIPSI

HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TERHADAP METODE MENGAJAR GURU DENGAN HASIL BELAJAR SISWA TEKNIK KENDARAAN RINGAN DI SMK NEGERI 8 PADANG

Oleh :

Nama	**: Ilma Putra**
Nim/Bp	**: 1302736/2013**
Program Studi	**: Pendidikan Teknik Otomotif**
Jurusan	**: Teknik Otomotif**
Fakultas	**: Teknik**

Padang, November 2018

Disetujui Oleh :

Pembimbing 1	**Pembimbing II**
Dr. Remon Lapisa, ST, MT,M.Sc Tech	**Drs. Martias, M.Pd**
NIP.19770918 200812 1 001	**NIP.19640801 199203 1 003**

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik Otomotif
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

Judul : **Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Metode Mengajar Guru Dengan Hasil Belajar Siswa Teknik Kendaraan Ringan Di SMK Negeri 8 Padang**

Nama	: Ilma Putra
NIM/BP	: 1302736/2013
Program Studi	: Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan	: Teknik Otomotif
Fakultas	: Teknik

Padang, November 2018

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dr. Remon Lapisa, S.T,M.T,M,SC Tech	1.
Sekretaris	: Drs Martias, M.Pd	2.
Anggota	: Prof. Dr. Wakhinuddin S, M.Pd.	3.
Anggota	: Drs. M. Nasir, M.Pd	4.
Anggota	: Drs. Andrizal, M.Pd	5.

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN
TINGGIUNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF
Jl. Prof. Dr. HamkaKampus UNP Air Tawar Padang 25171
Telp. (0751)7055922, FT: (0751)705644, 445118, Fax.

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: **Ilma Putra**
NIM/TM	: 1302736/2013
Program Studi	: Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan	: Teknik Otomotif
Fakultas	: Teknik

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul **"Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Metode Mengajar Guru Dengan Hasil Belajar Siswa Teknik Kendaraan Ringan Di SMK N 8 Padang"** adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, November 2018
Saya yang menyatakan,

Ilma Putra
NIM. 1302736/2013

ABSTRAK

Ilma Putra : Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Metode Mengajar Guru Dengan Hasil Belajar Siswa Teknik Kendaraan Ringan Di SMK Negeri 8 Padang

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Metode Mengajar Guru Dengan Hasil Belajar Siswa Teknik Kendaraan Ringan Di SMK Negeri 8 Padang.

Penelitian ini adalah termasuk kedalam penelitian kuantitatif bersifat korelasional. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK 8 Padang Tahun Ajaran 2017/2018 yang berjumlah 45 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuesioner dan dokumentasi. Uji coba instrumen penelitian dilakukan kepada 30 siswa di SMK 8 Padang. Uji validitas instrumen menggunakan teknik analisis korelasi Product Moment dan uji reliabilitas instrumen menggunakan koefisien Alpha Cronbach. Sebelum data penelitian dianalisis, dilakukan uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji hipotesis,uji koefisien korelasi dan uji keberartian koefisien korelasi dengan dengan korelasi *pearson product momen.*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Persepsi Siswa Terhadap Metode Mengajar Guru Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan SMK N 8 Padang, diperoleh koefisien korelasi r_{hitung} (0,724) > r_{tabel} (0,355) serta t_{hitung} (5,652) > t_{tabel} (1,699) pada taraf signifikansi 5%, (2) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Persepsi Siswa Terhadap Metode Mengajar Guru Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Pemeliharaan Sasis Dan Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan SMK N 8 Padang, diperoleh koefisien Korelasi r_{hitung} (0,825) > r_{tabel} (0,355) serta t_{hitung} (7,86) > t_{tabel} (1,699) pada taraf signifikansi 5%.

Kata Kunci: Persepsi Siswa, Metode Mengajar Guru, Hasil Belajar Siswa

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, hidayah dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Metode Mengajar Guru Dengan Hasil Belajar Siswa Teknik Kendaraan Ringan Di SMKN 8 Padang".**

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan dan dorongan baik materil maupun moril dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Fahmi Rijal, M.Pd., MT Selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs.Martias, M.Pd Selaku Ketua Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Donny Fernandes, S.Pd, M.Sc. Selaku Sekretaris Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Wagino S.Pd, M,Pd.T Selaku Dosen Penasehat Akademik penulis
5. Bapak Dr. Remon Lapisa, ST,MT,M.Sc Tech, Selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan banyak bimbingan, saran dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak Drs. Martias, M.Pd. Selaku Dosen pembimbing II yang telah memberikan banyak bimbingan, saran dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak/ibu Seluruh Dosen, Teknisi dan Staf Administrasi Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
8. Orang Tua Penulis, yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan moril dan materil yang tak ternilai harganya.
9. Rekan- Rekan mahasiswa, Jurusan Teknik Otomotif Terutama angkatan 2013 yang telah memberi motivasi serta semangat kepada penulis.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah ikut memberikan saran, petunjuk, masukan, dukungan baik moral maupun moril dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan, arahan dan petunjuk yang bapak/ibu dan saudara berikan menjadi amal saleh dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis menyadari bawa skripsi ini masih banyak memiliki kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penelitian ini dimasa yang akan datang.

Padang, November 2018

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI iv

DAFTAR TABEL vii

DAFTAR GAMBAR ix

DAFTAR LAMPIRAN x

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 6

C. Pembatasan Masalah 6

D. Rumusan Masalah 7

E. Tujuan Penelitian 7

F. Manfaat Penelitian 7

BAB II. KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori 9

1. Hasil Belajar 9

2. Faktor 2 yang mempengaruhi proses dan hasil belajar….. . 13

3. Persepsi Siswa Dan Metode Mengajar Guru 14

B. Penelitian Yang Relevan 26

C. Kerangka Konseptual 28

D. Hipotesis Penelitian..... 30

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 31

B. Tempat Dan Waktu Penelitian..... 31

C. Defenisi Operasional ……. 31

D. Populasi dan Sampel Penelitian..... 32

E. Variabel Dan Data penelitian 34

F. Instrumen Penelitian..... 35

G. Uji Coba Instrumen 37

H. Teknik Analisa Data..... 40

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data 50

a. Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan..... 50

B. Pengujian Persyaratan Analisis 53

a. Pemeliharaan mesin Kendaraan Ringan 53

C. Pengujian Hipotesis Statistik..... 55

a. Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan..... 55

D. Deskripsi Data 57

b. Pemeliharaan Sasis Dan Pemindah Tenaga..... 57

E. Pengujian Persyaratan Analisis 62

b. Pemeliharaan Sasis Dan Pemindah Tenaga..... 62

F. Pengujian Hipotesis Statistik..... 63

b. Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan 63

G. Pembahasan 65

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan..... 67

B. Saran 68

DAFTAR PUSTAKA 69

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

1. Populasi Penelitian 32

2. Sampel Penelitian 34

3. Pernyataan Dan Bobot Pernyataan 36

4. Kisi Kisi Instrumen Penelitian 37

5. Pengkategorian Nilai Pencapaian..... 41

6. Interpretasi Koefisien korelasi nilai r 47

7. Rangkuman Perhitungan Statistik Dasar..... 50

   a. Mata Pelajaran Pemeliharaan mesin Kendaraan Ringan 50

   b. Mata Pelajaran Pemeliharaan sasis&pemindah tenaga k. Ringan 57

8. Distribusi Frekuensi Skor Variabel X 51

   a. Mata pelajaran Pemeliharaan mesin kendaraan ringan 51

   b. Mata Pelajaran Pemeliharaan Sasis&pemindah tenaga k.Ringan..... 58

9. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Y 52

   a. Mata pelajaran Pemeliharaan mesin kendaraan ringan 52

   b. Mata pelajaran pemeliharaan sasis & pemindah tenaga k.ringan 59

10. Rangkuman Pengujian Normalitas..... 53

   a. Mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan 53

   b. Mata pelajaran pemeliharaan sasis &pemeindah tenaga k Ringan 62

11. Ringkasan Anova Variabel Y Atas X 54

   a. Mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan 54

b. Mata pelajaran pemeliharaan sasis &pemindah tenaga 63

12. Ringkasan Hasil Hubungan Variabel X Dengan Variabel Y 56

a. Mata pelajaran Pemeliharaan mesin kendaraan ringan..... 56

b. Mata pelajaraan pemeliharaan sasis &pemindah tenaga k.ringan 64

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

1. Kerangka Konseptual 30

2. Histogram Variabel X 51

   a. Pemeliharaan mesin kendaraan Ringan 51

   b. Pemeliharaan Sasis dan pemindah tenaga kendaraan Ringan..... 59

3. Histogram Variabel Y 52

   a. Pemeliharaan mesin kendaraan Ringan 52

   b. Pemeliharaan sasis Dan pemindah tenaga kendaraan Ringan..... 60

4. Diagram Scatter Variabel X dan Y 53

   a. Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan 53

   b. Pemeliharaan Sasis Dan Pemindah Tenaga 60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran **Halaman**

1. Angket Uji Coba Instrumen 71
2. Tabel Hasil Uji Coba Instrumen 76
3. Analisis Uji Coba Instrumen..... 77
4. Instrumen Penelitian 90
5. Tabel Hasil Instrumen Penelitian 94
6. Distribusi Penelitian..... 96
7. Analisis Deskriptif Data…..... 98
8. Uji Prasyarat Analisis Data..... 111
9. Pengujian Hipotesis……..... 137
10. Tabel Kurva Distribusi Normal..... 143
11. Tabel Harga r Product Momen..... 144
12. Tabel Harga Chi Kuadrat…..... 145
13. Tabel t 146
14. Tabel Frekuensi F..... 147
15. Surat Izin uji coba dan Penelitian Fakultas…..... 151
16. Surat Rekomendasi Izin Uji coba & Penelitian Dari Dinas Pendidikan Provinsi Sumbar di SMK N 8 Padang..... 152
17. Surat Balasan Penelitian Dari SMK N 8 Padang…….... 153
18. Daftar Nilai UTS Siswa Kelas XI TKR P MKR SMK N 8 Padang..... 154
19. Daftar Nilai UTS Siswa Kelas XI TKR P S PTKR SMK N 8 Padang..... 156
20. Dokumentasi Penelitian …..... 158

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru. Guru dalam kontek pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis. Hal ini disebabkan gurulah yang berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Gurulah yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan.

Dalam undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 menyatakan bahwa “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik,mengajar membimbing, mengarahkan, melatih, memberikan, menilai, mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Berdasarkan dari undang-undang tersebut, guru merupakan suatu jabatan profesional pada jenjang pendidikan usia dini sampai jenjang pendidikan menengah.

Guru yang memiliki kemampuan profesional sangat dibutuhkan. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan seorang guru yang profesional siswa akan mendapatkan pelajaran dan ilmu yang bermamfaat, sehingga siswa bisa termotivasi dan tertarik dengan proses belajar mengajar di sekolah. Untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional, seorang guru harus mampu melengkapi dirinya dengan berbagai keterampilan yang diharapkan dapat membantu dalam menjalankan tugasnya dalam berinteraksi

dengan siswa di kelas. Metode pembelajaran atau metode mengajar, merupakan salah satu komponen dalam pembentukan kemampuan profesional seorang guru. Untuk itu, seorang guru wajib menguasainya, karena dengan memiliki metode mengajar yang baik, diharapkan guru dapat mengelola proses pembelajaran dengan baik pula.

Guru merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Menurut Oemar Hamalik (2003:36), “proses belajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar mereka dan membimbing mereka”. Kemampuan guru dalam melaksanakan program pembelajaran yang baik dan menarik, menjadi barometer bagi keberhasilan siswa selama belajar di bangku sekolah.

Pentingya peran guru dalam pembelajaran didorong adanya harapan siswa untuk mendapatkan ilmu dan pengetahuan. Oleh karena itu, guru harus memahami betul peranannya dalam proses belajar mengajar. M. Uzer Usman (2013:4) menyatakan bahwa“proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Hubungan timbal balik antara guru dengan siswa merupakan syarat utama berlangsungnya proses belajar mengajar.

Guru dalam kegiatan pembelajaran akan selalu diamati, diperhatikan, didengar, ditiru dan bahkan dinilai oleh siswanya mengenai penampilan di kelas, kepribadiannya, cara guru berkomunikasi dengan siswa, perhatian

terhadap siswa, hubungan antara siswa dengan guru, sikap dan tingkah lakunya, kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran serta metode mengajar yang diterapkan oleh guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Berdasarkan pada hal tersebut, pada diri siswa akan terbentuk suatu persepsi terhadap guru yang mengajar tersebut.

Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga dapat melakukan perilaku- perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor dengan sebaik-baiknya. Indikator tercapainya kompetensi, yang secara keseluruhan dapat diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran dengan fleksibel dan adaptable sesuai kondisi serta kebutuhan setempat, baik kebutuhan siswa maupun kebutuhan masyarakat, sehingga memberikan ruang bagi guru untuk melakukan manuver dan inovasi guna mencapai pembelajaran yang efektif, efisien, dan relevan. Penjelasan kompetensi ini terdapat dalam karya ilmiah yang di tulis oleh remon lapisa dkk, di jurnal invotek.

Pada saat guru menyampaikan materi pelajaran dikelas, guru memegang peranan penting untuk menentukan arah keberhasilan siswa dalam memahami pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut. Guru yang berbakat dalam mengajar dapat mentransfer ilmu yang dimilikinya kepada siswa. Guru yang berbakat dapat ditandai dengan kemampuannya menggunakan metode mengajar yang baik dan bervariasi serta dengan penguasaan kelas yang baik. Metode mengajar guru merupakan cara yang dipakai oleh guru untuk

menyampaikan materi kepada siswa dalam proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Keterampilan guru dalam memilih metode mengajar yang baik dan efektif sangat perlu dimiliki oleh seorang guru, karena keberhasilan proses belajar mengajar bergantung dengan cara mengajar guru.

Menurut Nana Sudjana (2010: 76) mengemukakan bahwa “Metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran”. Dalam proses pembelajaran, lebih lanjut beliau mengatakan bahwa para guru dalam memilih metode mengajar harus tepat dan sesuai dengan tujuan sasaran yang telah ditetapkan, karena pemilihan metode yang tepat akan sangat berpengaruh pada hasil yang akan diperoleh siswa.

Metode mengajar yang digunakan oleh guru akan menimbulkan persepsi yang berbeda-beda dari dalam diri siswa. Siswa yang memiliki persepsi positif terhadap cara mengajar guru akan lebih menghargai guru, yang ditunjukkan selama proses pembelajaran siswa memperhatikan guru mengajar, serius dalam mengerjakan perintah yang diberikan oleh guru, mengerjakan tugas dan latihan yang di berikan oleh guru dan terlibat aktif saat proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan siswa yang memiliki persepsi negatif terhadap cara mengajar guru maka akan enggan mengikuti pelajaran yang di berikan cenderung merasa bosan mengikuti pelajaran di kelas, malas mengikuti proses pembelajaran, dan tidak memperhatikan guru saat proses pembelajaran berlangsung.

Persepsi siswa terhadap metode mengajar guru adalah proses yang terjadi pada seorang siswa yang melihat, menangkap, memahami dan mengevaluasi mengenai cara atau prosedur yang digunakan oleh seorang guru dalam menyampaikan pembelajaran di kelas (Sarwono, 2014: 86). Menurut Walgito (2010:101) “ada tiga faktor yang berperan dalam persepsi, yaitu objek yang dipersepsi, alat indera, syaraf dan pusat susunan syaraf serta perhatian”. Persepsi siswa terhadap metode mengajar guru akan mempengaruhi pikiran siswa tersebut dan hasil belajar siswa itu sendiri.

Pada saat penulis melakukan praktek kerja lapangan (PLK) Di SMK N 8 padang, penulis melihat adanya kendala dalam proses belajar mengajar yang akan berdampak pada hasil belajar siswa seperti kurangnya perhatian, tanggapan atau respon siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru. dalam kegiatan pembelajaran dikelas tercermin dalam sikap acuh tak acuh terhadap pelajaran yang diberikan, bermain sendiri, mengganggu temannya, keluar masuk kelas, malas mengerjakan tugas, sering datang terlambat masuk kelas atau bahkan meremehkan gurunya. Sehingga penulis menduga adanya respon atau persepsi yang negatif terhadap cara guru atau metode mengajar guru dalam menyampaikan materi pelajaran di kelas.

Persepsi yang negatif dari siswa pada metode mengajar guru dapat menghambat keberhasilan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas, dan akan berpengaruh kepada hasil belajar yang didapat oleh siswa tersebut. Untuk itu seorang guru diharapkan dapat memberikan contoh yang baik kepada siswa di dalam kelas serta dengan metode mengajar yang baik

dalam menyampaikan materi pelajaran di kelas, dan guru dapat menciptakan interaksi belajar mengajar yang kondusif, sehingga di harapkan dapat memberikan suatu hasil pembelajaran yang optimal, hasil belajar siswa pun akan lebih baik.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian berkaitan dengan. “Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Metode Mengajar Guru Dengan Hasil Belajar Siswa Teknik Kendaraan Ringan Di SMK N 8 Padang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka masalah penelitian ini dapat diidentifikasikan, yaitu :

1. Kurangnya keseriusan dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.
2. Kurangnya kedisiplinan dan Rendahnya perhatian siswa untuk mengikuti proses pembelajaran di kelas.
3. Kurangnya perhatian guru di dalam proses belajar mengajar siswa di kelas.
4. Belum optimalnya metode mengajar yang diterapkan guru di dalam kelas, yang ditujukan dengan adanya siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dengan baik.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah yang dikemukakan di atas dan supaya penelitian ini lebih terarah, maka peneliti membatasi pada “Hubungan

Persepsi Siswa Terhadap Metode Mengajar Guru Dengan Hasil Belajar Siswa Teknik Kendaraan Ringan Di SMKN 8 Padang."

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu: Apakah Terdapat Hubungan Atau pengaruh Yang Signifikan Antara Persepsi Siswa Terhadap Metode Mengajar Guru Dengan Hasil Belajar Siswa Teknik Kendaraan Ringan Di SMKN 8 Padang.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui ada atau tidaknya Hubungan Atau Pengaruh antara Persepsi Siswa Terhadap metode mengajar guru dengan hasil belajar siswa Teknik Kendaran Ringan Di SMK N 8 Padang.
2. Untuk mengetahui Seberapa besar pengaruh Hubungan antara Persepi Siswa Terhadap metode mengajar guru Dengan hasil belajar siswa Teknik Kendaran Ringan Di SMK N 8 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan Penelitian yang dikemukakan sebelumnya maka hasil penelitian ini diharapkan bermafaat untuk :

1. Manfaat teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang positif terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang pendidikan. Dan dapat menjadi acuan dan bahan pertimbangan bagi

peneliti selanjutnya.

2. Manfaat praktis

   a. Bagi sekolah

      Diharapkan dapat Memberikan informasi, masukan dan bahan pertimbangan kepada pihak sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. bahwa keterampilan dasar mengajar guru dapat mempengarui hasil belajar.

   b. Bagi peneliti

      Diharapkan dapat Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti sebagai calon pendidik dan orang tua dan Memberi gambaran kepada peneliti selanjutnya yang meneliti permasalahan yang sama.

   c. Bagi guru

      Diharapkan dapat memambah informasi dan masukan bagi guru untuk lebih meningkatkan lagi profesionalnya dan kinerja guru dalam dunia pendidikan.

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Hasil Belajar

Sebelum mengetahui arti dari hasil belajar, kita harus mengetahui arti dari belajar itu sendiri. Menurut Slameto (2015: 2) “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan linkungan nya”.

Sedangkan menurut Hamalik (2001:30) “Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Perubahan terjadi karena adanya latihan dan pengalaman. Perubahan ini bersifat kontiniu, fungsional, positif dan aktif. Hal ini terjadi secara sadar oleh orang yang belajar”.

Selanjutnya Menurut Martias (2014) dalam penelitiannya mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses, suatu kegiatan yang dilakukan dengan sengaja, merupakan perubahan tingkah laku yang relatif mantap dan menetap sebagai hasil pengalaman, adaptasi dan interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan pada diri seseorang menuju kearah yang lebih baik, baik dari tingkah laku, sifat dan sebagainya akibat dari sebuah kegiatan, latihan dan interaksi dengan lingkungan sekitarnya.

Dalam proses belajar mengajar diperlukan hubungan aktif antara guru dan siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Tujuan ini pada dasarnya merupakan rumusan tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Tujuan belajar pada hakekatnya adalah untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Hasil belajar menjadi tolak ukur yang dapat digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran. Menurut Hamalik (2012: 27) mengemukakan bahwa “Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan perlakuan“. Selanjutnya Sudjana (2011:22) “hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Selain itu, menurut Muhibbin Syah (2012: 217) menyatakan “hasil belajar meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa”

sedangkan menurut Jihad dan Haris (2012:14) hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.

Menurut Bloom dalam Samino dan Marsudi (2013:49) mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

a) Ranah kognitif

Ranah kognitif merupakan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu :

(1) Pengetahuan atau ingatan, mencakup kemampuan ingatan tentang hal-hal yang telah dipelajari dan tersimpan di dalam ingatan.
(2) Pemahaman mencangkup kemampuan menangkap sari dan makna hal-hal yang dipelajari.
(3) Aplikasi/Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode, kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru
(4) Analisis, mencakup kemampuan marinci suatu kesatuan kedalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik.
(5) Sintesis, mencangkup kemampuan membentuk suatu pola baru, contohnya kemampuan menyusun suatu program kerja.
(6) Evaluasi, mencangkup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu.

b) Ranah afektif

berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni:

(1) Penerimaan, yang mencangkup kepekaan tentang hal tertentu dan kesediaan memperhatikan hal tersebut.
(2) Partisipasi, yang mencangkup kerelaan, kesediaan memperhatikan dan berpatisipasi dalam suatu kegiatan
(3) Penilaian dan penentuan sikap, yang mencangkup penerimaan terhadap suatu nilai, menghargai, mengakui, dan menentukan sikap.
(4) Organisasi, yang mencangkup kemauan membentuk suatu system nilai sebagai pedoman dengan pegangan hidup.
(5) Pembentukan pola hidup, yang mencangkup kemampuan menghayati nilai, dan membentuknya menjadi pola nilai kehidupan pribadi.

c) Ranah psikomotorik
meruapakan hasil belajar yang berkenaan dengan ketrampilan dan kemampuan bertindak. Ranah psikomotorik terdiri dari tujuh aspek yakni:

(1) Persepsi, yang mencangkup kemampuan memilah- milah sesuat secara khusus dan menyadari adanya perbedaan antara seseuatu tersebut.
(2) Kesiapan, yang mencangkup kemampuan menempatkan diri dalam suatu keadaan dimana akan terjadi suatu gerakan atau rangkaian gerakan. Kemampuan ini mencangkup aktivitas jasmani dan rohani (mental)
(3) Gerakan terbimbing, yang mencangkup kemampuan melakukan gerakan sesuai contoh, atau gerakan peniruan.
(4) Gerakan terbiasa, yang mencangkup kemampuan melakukan gerakan-gerakan tanpa contoh.
(5) Gerakan kompleks, yang men cangkup kemampuan melakukan gerakan atau ketrampilan yng terdiri dari banyak tahap secara lancar, efisien, dan tepat.
(6) Penyesuaian pola gerakan, yang mencangkup kemampuan mengadakan perubahan dan penysuaian pola gerak-gerik dengan persyaratan khusus yang berlaku.
(7) Kreativitas, yang mencangkup kemampuan melahirkan pola-pola gerak-gerik yang baru atas dasar prakarsa sendiri.

Tujuan dari setiap pembelajaran adalah perubahan tingkah laku kearah yang positif. Perubahan-perubahan yang terjadi tersebut merupakan hasil belajar. Perubahan yang terjadi dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dengan evaluasi sebagai umpan balik dari proses pembelajaran, apakah berhasil atau tidaknya proses yang telah dilalui.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik yang dimiliki oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar yaitu: nilai pada akhir belajar.Nilai inilah yang nantinya sebagai

penentu bagi seorang guru, apakah siswa tersebut dapat memahami pelajaran atau tidak.

2. Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Proses Dan Hasil Belajar

Pada saat di sekolah saat siswa menjalani proses belajar mengajar, hasil belajar siswa tidak selalu baik ada saja hal-hal yang mengakibatkan kegagalan ataupun keterlambatan dalam meningkatkan hasil belajar hal ini disebabkan oleh berbagai faktor. Secara umum, faktor-faktor yang mempengaruhi proses maupun hasil belajar siswa dapat dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal (faktor dari siswa), faktor eksternal (faktor dari luar siswa). Kedua faktor tersebut saling berkaitan sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai. Menurut Muhibbin Syah (2014: 129-136) adalah:

a. Faktor Internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor ini meliputi aspek fisiologis dan aspek psikologis.
b. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi proses belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.
   1) Lingkungan Sosial
      a) Lingkungan sosial sekolah, seperti guru, tenaga kependidikan (kepala sekolah dan wakil wakilnya), dll yang dapat mempengaruhi proses belajar seorang siswa.
      b) Lingkungan sosial masyarakat, kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa, teman teman sepermainan,dll akan mempengaruhi belajar siswa..
      c) Lingkungan sosial keluarga, sifatsifat orang tua, dll, lingkungan ini sangat mempengaruhi kegiatan belajar.
   2) Lingkungan Non sosial
      a) Lingkungan alamiah, seperti kondisi udara segar, tidak panas dll.
      b) Faktor instrumental,
      c) Faktor materi pelajaran Faktor ini hendaknya disesuaikan dengan usia perkembangan siswa,

3. Persepsi Siswa Dan Metode Mengajar Guru

a. Pengertian Persepsi

Menurut Slameto (2015: 102) “Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia”. Melalui persepsi, manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihatan, pendengar, peraba, perasa dan pencium.

Sedangkan Menurut Sugihartono (2007: 8) “Persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan/ mengintrepetasi stimulus yang masuk kedalam alat indera”. Selanjutnya Menurut Bimo Walgito (2010: 99), Persepsi merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Selanjutnya menurut M Nasir (2014) dalam penelitiannya mengatakan persepsi adalah pandangan atau penilaian terhadap lingkungan melalui indera penglihatan, pandangan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman yang menjadi bahan pertimbangan dalam tingkah laku

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan persepsi adalah suatu proses, tanggapan, pandangan atau penilaian terhadap sesuatu di mana seseorang menyimpulkan suatu pesan atau informasi yang masuk ke dalam pikiran atau otak manusia melalui panca indera yang dimiliki yang berupa peristiwa berdasarkan pengalamannya.

b. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Bimo Walgito (2010: 101), faktor yang mempengaruhi persepsi antara lain.

1) Objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indra atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga datangdari dalam individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor.

2) Alat indra, syaraf, dan pusat susunan syaraf

Alat indra atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Di samping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran, sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris.

3) Perhatian

Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditunjukkan pada sesuatu atau sekumpulan objek.

c. Pengertian Metode Mengajar

Metode secara harfiah berarti ”cara”, yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Makin tepat metodenya, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan tersebut.

Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain (2009: 83-98) “Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang diterapkan”. Sejalan dengan pendapat tersebut Wina Sanjaya (2008: 147) mengemukakan bahwa “Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal”.

Selanjutnya “mengajar” Menurut Sumiati, Asra (2008: 23) “Mengajar adalah suatu proses penyampaian pengetahuan atau keterampilan yang berkaitan dengan suatu mata pelajaran tertentu kepada siswa, sebagaimana yang dituntut dalam penguasaaan mata pelajaran tersebut”

Menurut Nana Sudjana (2010: 76) mengemukakan bahwa “Metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran”. Metode mengajar dapat dikatakan sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode mengajar guru adalah suatu cara yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan atau menyampaikan suatu kegiatan pembelajaran yang telah disusun atau di rencanakan secara optimal agar tercipta suatu kondisi belajar yang efektif, khususnya dalam penyampaian materi pelajaran, sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

d. Macam Macam Metode Mengajar

Memilih metode mengajar yang tepat merupakan hal yang perlu di perhatikan oleh guru untuk menentukan topik pembahasan materi, tujuan pembelajaran serta jenis kegiatan belajar siswa yang di butuhkan lainya, dalam proses belajar mengajar ada beberapa metode yang digunakan oleh guru.

Secara garis besar, metode mengajar diklarifikasikan menjadi dua bagian yaitu:

1) Metode Mengajar Konvensional

Metode mengajar ini sering digunakan oleh guru pada umunya atau sering dinamakan metode lama atau tradisional. Menurut Nana Sudjana, (2005: 76-89) Metode Konvensional antara lain:

a) Metode Ceramah
   Adalah metode penuturan bahan pelajaran secara lisan, metode ini tidak senantiasa jelek bila digunakan betul-betul dan disiapkan dengan baik, dengan didukung dengan media dan senantiasa memperhatiakan batas-batas penggunaannya.
b) Metode Tanya Jawab
   Adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi secara langsung dengan bersifat two way traffic sebab

pada saat waktu yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa.

c) Metode Diskusi
Pada dasarnya ialah tukar menukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapatkan pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu, atau mempersiapkan dan merampungkan keputusan bersama

d) Metode Tugas Belajar dan Resitasi Metode tugas dan ritasi
Pada dasarnya tidak sama dengan pekerjaan rumah, tetapi jauh lebih luas dari itu, tugas yang dilaksanakan di rumah, di sekolah, di perpustakaan, dan tempat lainnya, metode tugas dan resitasi ini merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individual maupun secara kelompok.

e) Metode Kerja Kelompok atau bekerja dalam stuasi kelompok
Mengandung pengertian bahwa siswa dalam satu kelas dipandang sebagai satu kesatuan (kelompok) tersendiri ataupun dibagi atas kelompok-kelompok kecil (sub-sub kelompok).

f) Metode Demonstrasi dan Eksperimen
Merupakan metode mengajar yang sangat efektif, sebab membantu siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta yang benar.

g) Metode Sosiodrama (role-playing) Metode sosiodrama
Dapat dikatakan sama artinya, dan dalam pemakaiannya sering disilihgantikan, sosiodrama pada dasarnya mendramatisir tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah.

h) Metode Pemecahan Masalah (problem solving)
Bukan hanya sekedar metode mengajar tetapi juga merupakan suatu metode berfikir, sebab dalam problem solving dapat menggunakan metode-metode lainnya dimulai dengan mencari data sampai menarik kesimpulan.

i) Metode Sistem Regu (team teaching)
Adalah metode mengajar dua orang guru atau lebih bekerja sama mengajar sebuah kelompok, dalam arti kelas dihadapi dengan beberapa guru.

j) Metode Karyawisata Metode
Adalah mengajar mempunyai makna sendiri yang berbeda dengan karyawisata dalam arti umum, karyawisata disini berarti kunjungan ke luar kelas dalam rangka belajar.

k) Metode Simulasi Metode simulasi
Adalah metode mengajar yang dimaksudkan sebagai cara untuk menjelaskan susuatu melalui perbuatan yang bersifat pura-pura atau melalui proses tingkah laku imitasi, atau bermain peranan mengenai suatu tingkah laku yang dilakukan seolah-olah dalam keadaan sebenarnya.

l) Metode Survai Masyarakat
Pada dasarnya berarti cara untuk memperoleh informasi atau keterangan dari sejumlah unit tertentu dengan cara obsevasi dan komunikasi langsung.

2) Metode Mengajar Inkonvensional

Metode mengajar ini menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern. Menurut Thoifuri, 2007: (70-75). Metode inkonvensional antara lain:

a) Metode Pengajaran Modul
Adalah suatu proses pembelajaran mengenai suatu satuan bahasan tertentu yang disusun secara sistematis, operasional, dan terarah untuk digunakan oleh peserta didik, disertai dengan pedoman penggunaannya untuk para guru.
b) Metode Pengajaran Berprogama
Adalah metode pengajaran memungkinkan siswa untuk mempelajari materi tertentu, terbagi atas bagian-bagian kecil yang dirangkai secara berurutan untuk mencapai tujuan tertentu pula.
c) Metode Pengajaran Unit Metode ini juga disebut metode proyek Yang memberi makna bahwa metode pengajaran unit adalah suatu sistem mengajar yang berpusat pada suatu masalah dan dipecahkan secara keseluruhan sehingga mempunyai arti.
d) Metode CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif)
Adalah metode pengajaran yang menuntut keaktifan dan partisipasi subjek didik seoptimal mungkin sehingga siswa mampu mengubah tingkah lakunya secara efektif dan efisien.
e) Metode KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi)
Adalah konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan tugas-tugas dengan standar perinformasian tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu.
f) Metode KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Standar Pendidikan)
Merupakan kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan, terdiri dari guru, kepala sekolah, komite sekolah dan dewan pendidikan, tujuan metode KTSP adalah meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah.

e. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Metode

Menurut Winarno Surakhmad yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah (2006: 78), pemilihan dan penentuan metode dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

1) Anak Didik

Perbedaan individual anak didik pada aspek biologis, intelektual dan psikologis mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode yang mana sebaiknya guru ambil untuk menciptakan lingkungan belajar yang kreatif yang relatif lama demi tercapainya tujuan pengajaran yang telah dirumuskan secara operasional.

2) Tujuan

Perumusan tujuan instruksional akan mempengaruhi kemampuan yang bagaimana yang terjadi pada diri anak didik. Proses pengajaran pun dipengaruhinya. Demikian juga penyeleksian metode yang harus guru gunakan di kelas. Metode yang guru pilih harus sejalan dengan taraf kemampuan yang hendak diisi ke dalam diri setiap anak didik. Artinya, metodelah yang harus tunduk kepada kehendak tujuan dan bukan sebaliknya.

3) Situasi

Situasi kegiatan belajar mengajar yang guru ciptakan tidak selamanya sama dari hari ke hari. Pada suatu waktu boleh jadi guru ingin menciptakan situai belajar mengajar di alam terbuka, yaitu di luar ruang sekolah. Guru dalam hal ini tentu memilih metode

mengajar yang sesuai dengan situasi yang diciptakan itu. Di lain waktu, sesuai dengan sifat bahan dan kemampuan yang ingin dicapai oleh tujuan, maka guru menciptakan lingkungan belajar anak didik secara berkelompok. Anak didik dibagi ke dalam beberapa kelompok belajar di bawah pengawasan dan bimbingan guru. Di sana semua anak didik dalam kelompok masing-masing diserahi tugas oleh guru untuk memecahkan suatu masalah.

4) Fasilitas

Fasilitas merupakan hal yang mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar. Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar anak didik di sekolah. Lengkap tidaknya fasilitas belajar akan mempengaruhi pemilihan metode mengajar. Kemampuan suatu metode mengajar akan terlihat jika faktor lain mendukung.

5) Guru

Setiap guru mempunyai kepribadian yang berbeda. Kepribadian, latar belakang pendidikan, dan pengalaman mengajar adalah permasalahan intern guru yang dapat mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar.

Sedangkan Menurut Thoifuri (2007: 59) menyebutkan beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam memilih dan mengaplikasikan metode mengajar antara lain:

1) Tujuan yang hendak dicapai

2) Kemampuan guru

3) Anak didik

4) Situasi dan kondisi pengajaran saat berlangsung

5) Fasilitas

6) Waktu yang tersedia

7) Kebaikan dan kekurangan suatu metode

f. Persepsi Siswa Terhadap Metode Mengajar Guru

Persepsi adalah suatu proses yang berkaitan masuknya pesan dan informasi kedalam otak manusia melalui alat panca indra yang ada. Informasi atau pesan yang dimaksud dalam hal ini adalah mengenai metode mengajar guru. Sedangkan Metode mengajar guru adalah suatu cara yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan atau menyampaikan suatu kegiatan pembelajaran yang telah disusun atau di rencanakan secara optimal agar tercipta suatu kondisi belajar yang efektif, khususnya dalam penyampaian materi pelajaran, sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap metode mengajar guru adalah merupakan Suatu proses siswa menerima dan menanggapi metode mengajar yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas agar tercipta suatu kondisi belajar yang efektif, sehingga tujuan dari pembelajaarn tersebut dapat tercapai.

g. Tahapan Mengajar

Setelah seorang guru memahami dan memelih metode yang pas dan tetap untuk digunakan dalam proses belajar mengajar maka guru juga harus memahami tahapan tahapan dalam mengajar

Menurut Muhibbin syah (2010: 213-214) ada tiga tahapan dalam mengajar diantara adalah: (1). Tahap prainstruksional adalah tahapan yang ditempuh guru sebelum memulai proses belajar dan mengajar. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru atau oleh siswa pada tahapan ini antara lain: pendahuluan pembelajaran, memeriksa kehadiran siswa, mengulng pelajaran sebelumnya,bertanya kepada siswa apa yng belum mengerti, dll,

(2) Tahap instruksional adalah tahap pengajaran atau tahap menyampaikan materi pelajaran, diantaranya adalah menyampaikan tujuan pembalajaran, membahas pokok materi, penggunaan alat bantu pengajaran atau media pembelajaran,dll. (3) Tahap evaluasi atau penilaian dan tindak lanjut dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan tahapan ini ialah untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari tahapan kedua (instruksional). Ketiga tahap yang telah dibahas di atas, merupakan satu rangkaian kegiatan yang terpadu, tidak terpisahkan satu sama lain.

Sedangkan Menurut Nana sudjana (2010: 147- 152) ada tiga pokok yang harus di perhatikan guru dalam tahap mengajar yaitu: (1) Tahap prainstruksional yaitu tahap yang ditempuh guru pada saat ia

memulai proses belajar dan mengajar (2) Tahap instruksional yaitu tahap inti tahap dimana guru memberikan dan menyampaikan materi pelajaran yang telah disusun sebelumya. (3) Tahap evaluasi atau penilaian dan tindak lanjut dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan tahapan ini ialah untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari tahapan kedua (instruksional).

h. Indikator Persepsi Siswa Terhadap Metode Mengajar Guru

Persepsi siswa, baik berupa persepsi positif maupun negatif akan mempengaruhi suatu tindakan siswa terhadap gurunya. Termasuk salah satunya metode mengajar guru. Persepsi siswa yang positif dalam metode mengajar guru akan memberikan suatu tanggapan yang baik dari siswa, dalam kelas siswa akan termotivasi dan tertarik dalam mengikuti pelajaran guru tersebut, sehingga diharapkan akan berdampak positif juga terhadap hasil belajar siswa, Begitupun sebaliknya jika persepsi siswa sudah negative terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru maka apa pun yang disampaikan oleh guru dalam pelajaran tidak akan mendapatkan hasil yang baik.

Dalam menerapkan metode mengajar yang baik dan dapat diterima oleh siswa dalam proses pembelajaran di kelas, seorang guru hendaknya perlu merancang dan memperhatikan tahapan tahapan dalam mengajar, tahapan tahapan dalam proses mengajar memiliki hubungan dengan penggunaan strategi mengajar dan metode mengajar.

Menurut Muhibbin Syah (2014: 213-214) ada tiga tahapan dalam mengajar adalah: (1). Tahapan prainstruksional yaitu persiapan sebelum mengajar di mulai dintaranya adalah pendahuluan pembelajaran kondisi kelas, mengulang kembali materi sebelumnya dll. (2). Tahapan instruksional yaitu saat saat mengajar (penyajiaan materi). Diantaranya adalah Menentukan metode yg dinggap cocok, penguasaan materi, pengelolan kelas, komonikasi guru dll. 3. Tahap evaluasi dan tindak lanjut yaitu penilaian atas hasil belajar siswa setelah mengikuti pengajaraan dan penindaklanjutanya diantaranya adalah melakukan postes, tarik kesimpulan dari materi yang telah disampaikan. Tahapan tahapan ini tidak dapat ditiggalkan, apabila salah satu tahap mengajar ditinggalkan maka guru tersebut tidak dapat di pandang telah melakukan perbuatan mengajar dalam arti ideal.

Berdasarkan pada beberapa teori tentang pertimbangan pemilihan indikator metode mengajar guru maka peneliti menjabarkan dan merencanakan indikator Persepsi Siswa terhadap Metode Mengajar Guru adalah (1.) Persepsi siswa terhadap pendahuluan suatu pembelajaran guru, (2). Persepsi siswa terhadap penyampaian materi pelajaran guru, (3). Persepsi siswa terhadap pengelolaan kelas guru, (4). Persepsi siswa terhadap media pembelajaran yang diterapkan oleh guru, (5). Persepsi siswa terhadap kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan siswa, dan (6). Persepsi siswa terhadap tahap evaluasi dan tindak lanjut guru dalam proses pembelajaran.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Muhammad Bayu Firdaus, (2014) melakukan penelitian tentang Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru dan Minat Belajar Akuntansi Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Program Keahlian Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 2 Purworejo Tahun Ajaran 2013/2014" Hasil penelitian menunjukan Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi yang ditunjukkan dengan nilai rxy sebasar 0,318 dan nilai thitung sebesar 3,267 lebih besar dari ttabel 1,66 (3,267>1,66)
2. Sugiyati (2013) Melakukan penelitian tentang Pengaruh Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dan kebiasaan belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi siswa kelas XI Program Keahlian akuntansi SMK YPKK 3 Sleman Tahun Ajaran 2012/ 2013 Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Terdapat pengaruh positif dan signifikan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi dengan persamaan regresi yang terbentuk Y= 1,245X1-17,280 dan nilai rx1y (0,605), r2x1y (0,366) serta thitung (5,263) > ttabel (2,021) pada taraf signifikansi 5%,
3. Bintan Norviavin (2017) pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar biologi siswa kelas xi mipa sma negeri 1 tanjung pinang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi siswa tentang

metode mengajar guru terhadap hasil belajar biologi. Melalui analisis regresi sederhana diperoleh harga rx1y sebesar 0,548. Harga rtabel dengan N-135 pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,159. Hal itu berarti bahwa rhitung lebih besar dari rtabel(0,548 > 0,159). Selain itu dari hasil analisis diperoleh hasil r2x2y sebesar 0,301, harga thitung 7,650 dan ttabel 1,978 dengan taraf signifikansi 5% sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi siswa tentang metode mengajar guru memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar biologi di SMA Negeri 1 Tanjung pinang.

4. Dewi Pitasari (2014). pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan sikap siswa dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa kelas xi kompetensi keahlian teknik audio video Smk muhammadiyah 1 Bantul Hasil penelitian diketahui bahwa: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa dengan kontribusi sebesar 11,079%
5. Hari Pranowo (2012) Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru Dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas Xi Ips Sma N 1 Ngemplak Sleman Tahun Ajaran 2011/2012 Hasil penelitian ini menunjukkan: Terdapat pengaruh positif dan signifikan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi, hal tersebut ditunjukkan dari harga koefisien korelasi (r) sebesar 0,497, koefisien determinan (r2)sebesar 0,247, dan harga ttabel lebih besar dari thitung dengan N = 65 pada taraf signifikansi 5% (4,545>1,671),

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada variabel yang akan di teliti minat belajar, kebiasaan belajar, motivasi belajar serta perbedaaan lainya dari segi objek yang akan di teliti,

Pada penelitian ini peneliti ingin melakukan penelitian Tentang Hubungan Persepsi siswa dalam metode mengajar guru terhadap hasil belajar siswa Teknik Kendaraan Ringan Di SMK N 8 Padang, yang rencana nya peneliti akan meneliti 2 mata pelajaraan yang berbeda, tapi tingkat kesulitan mata pelajaran yang hampir sama. pada penelitian ini peneliti ingin melihat secara jelas sejauh mana Metode mengajar guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

C. Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini kerangka konseptual menggambarkan Hubungan Persepsi Siswa terhadap metode mengajar guru dengan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran sangat berkaitan, Persepsi siswa terhadap metode mengajar guru merupakan proses siswa menerima dan menanggapi metode mengajar yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas agar tercipta suatu kondisi belajar yang efektif, sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Siswa memiliki persepsi yang berbeda-beda dalam metode mengajar yang diterapkan oleh guru, ada yang memiliki persepsi positif dan ada juga yang memiliki persepsi negative.

Persepsi siswa terhadap metode mengajar guru yang positif, biasanya siswa cenderung memperhatikan penjelasan guru dan ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga diharapkan hasil belajar siswa juga semakin baik. Sedangkan bagi siswa yang memiliki persepsi negatif dalam metode mengajar guru, maka biasanya siswa akan mengalami kesulitan untuk menyerap materi yang diajarkan oleh guru, sehingga hasil belajar yang diperoleh tidak optimal. Metode mengajar guru yang bervariasi akan menarik perhatian dan membangkitkan semangat siswa untuk belajar Dengan demikian persepsi siswa terhadap metode mengajar guru yang positif diharapkan akan meningkatkan hasil belajar.

Sehingga pada penelitian ini, peneliti ingin melihat dan mengetahui apakah terdapat pengaruh atau hubungan yang signifikan antara Persepsi siswa terhadap metode mengajar guru dengan hasil belajar siswa Teknik Kendaraan Ringan Di SMK N 8 Padang. Sebagai pedoman berfikir dalam melakukan penelitian ini maka peneliti menggunakan kerangka konseptual sebagai berikut :

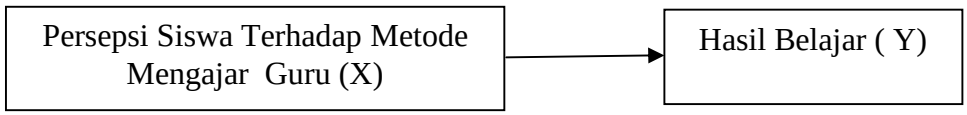

Gambar 1. Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari masalah penelitian yang akan di uji, yang mana kebenarannya harus di uji terlebih dahulu melalui kegiatan penelitian, berdasarkan masalah yang di kemukakan sebelumya hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat Hubungan yang positif dan signifikan antara Persepsi siswa terhadap metode mengajar guru Dengan hasil belajar siswa Teknik Kendaraan Ringan Di SMKN 8 Padang.

BAB V
PENUTUP

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab terdahulu, maka dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dikemukankan kesimpulan dan saran-saran sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Persepsi siswa terhadap metode mengajar guru dengan hasil belajar siswa Pada kompetensi pemeliharaan mesin kendaraan ringan, Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 8 Padang dengan koefisien korelasi r_{hitung} (0,724) > r_{tabel} (0,355) dan t_{hitung} (5,652) > t_{tabel} (1,699).
2. Untuk mata pelajaran Pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga kendaraaan ringan juga Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Persepsi siswa terhadap metode mengajar guru dengan hasil belajar siswa Pada kompetensi pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga kendaraan ringan, Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 8 Padang dengan koefisien korelasi r_{hitung} (0,825) > r_{tabel} (0,355) dan t_{hitung} (7,86) > t_{tabel} (1,699).
3. Tingkat kekuatan hubungan kedua mata pelajaran tersebut juga signifikan Persepsi siswa terhadap metode mengajar guru dengan hasil belajar siswa pada kompetensi Pemeliharaan mesin kendaraan Ringan teknik kendaraan ringan SMK Negeri 8 Padang sebesar (r = 0,724). Dan Persepsi siswa terhadap metode mengajar guru dengan hasil belajar siswa teknik kendaraan

ringan SMK Negeri 8 Padang sebesar (r = 0,825) Dimana tingkat hubungan keduanya tersebut cukup kuat.

B. Saran

1. Untuk Siswa supaya lebih banyak melakukan belajar dengan cara-cara yang baik, tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi juga di rumah untuk memperoleh ilmu pengetahuan, dan pada saat pelajaran berlangsung hendaknya siswa memperhatiakan guru, aktif bertanya dan lebih menghargai guru di depan kelas.
2. Untuk guru sebelum menyampaikan meteri pelajaran di kelas, hendaknya guru dapat menerapkan dan memperhatikan metode mengajar yang tepat bervariasi dan tidak monoton dalam mengajar sehingga siswa tidak bosan dan jenuh di dalam proses pembelajaran dan guru di harapkan lebih memperhatiakan lagi keadaan siswa di kelas. pada saat kelas sudah tidak kondusif lagi sebaiknya guru menanyakan keadaan siswa, memberikan motivasi masukan masukan kepada siswa agar suasana kelas lebih dapat terkendali dengan baik sehingga tujuan pembelajaraan dapat tercapai dengan baik.
3. Untuk peneliti berikutnya agar dapat memperdalam lagi pembahasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, baik itu faktor dalam diri siswa seperti faktor psikologis dan jasmaniah maupun faktor dari luar seperti faktor masyarakat faktor keluarga, ligkungan sekolah dll.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:Rineke Cipta.

_____. (2006). *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik* Jakarta: Rineka cipta

Bimo Walgito. (2010).*Pengantar Psikologi Umum.*Yogyakarta.Andi Offset

Hamalik, Oemar (2001). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. *Bandung*: Sinar Baru Algesindo.

_____ (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara

Hamdayama, J., (2016), Metodologi Pengajaran, Bumi Aksara, Jakarta

J. Supranto. (2001). *Statistik (Teori dan Aplikasi)*. Jakarta: Erlangga

Jihad, A. dan Abdul Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.

Jurnal Bintan Norviafin. (2017). "Pengaruh Persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar biologi siswa kelas XI mipa SMA negeri 1 tanjung Pinang"

Lapisa R, Basri IY, Arif A, saputra Hd. Peningkatan kompetensi siswa melalui pelatihan auto cad. Invontek inovasi vokasinal dan teknologi 2017: 17: 119-126.

Lapisa R, Putra DS, utama Md, setiawan d, ambiyar. evaluation of learning process using CIIP model. 4th internasional conference on technical and vocational education and training UNP -2017, vol. 1, padang: UNP Press: 2017

Martias, (2014). Hubungan Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Mata Diklat Las Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan Di Smk Negeri 8 Padang

M. Nasir, (2014). Kontribusi Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Di Smk N 1 Lintau Buo

Muhibbin Syah. (2014). *Psikologi belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada